

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GREEN
ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC
MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Anisa Vega Nur Azizah

21312281

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GREEN
ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC
MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BUSAK EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Anisa Vega Nur Azizah

NIM: 21312281

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, tidak mengandung unsur plagiarisme, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Seluruh kutipan, referensi, atau sumber yang digunakan telah dicantumkan dengan benar sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Apa bila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Penulis



Anisa Vega Nur Azizah

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GREEN
ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC
MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BUSAK EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

diajukan oleh

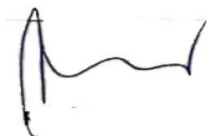
Nama : Anisa Vega Nur Azizah

NIM : 21312281

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.si, Ak, CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Green Accounting
sebagai Variabel Moderasi**

Disusun oleh : ANISA VEGA NUR AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 21312281

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 15 April 2025**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al – Baqarah : 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS.Al – Insyirah : 6)

“ Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(QS. Ar-Rad : 28)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta diberikan kemudahan, dan kesempatan bagi kita semua. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat nya. Atas pertolongan dan karunia dari Allah SWT, sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BUSAK EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang membuat penulis tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan diberikan kemudahan, serta kelancaran dalam menulis Skripsi.
2. Kedua orang tua saya, yang saya cintai Bapak Maryanta dan Ibu Sri Prihatin yang telah mendoakan, membimbing, memberikan kasih sayang, memberikan mendukung baik material dan moral, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan dan terimakasih atas kesabarannya selama ini dalam mendidik dan membimbing dek Anis. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta diberikan perlindungan.

3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.SC., Ph.D. selaku ketua Program studi S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra. M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi terimakasih atas bimbingan nya, ilmu yang diberikan dan terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga, serta telah memberikan arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Terimakasih untuk seluruh Dosen dan Staff Program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kakak saya Refki Atmojo Soleh sekaligus partner saya, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan terimakasih telah menjadi teman sekaligus sebagai kakak saya.
8. Terimakasih untuk partner saya sekaligus teman lama saya sejak SMP yang telah menjadi menemani dan berjuang bersama-sama dari SMP hingga saat ini dalam menyelesaikan skripsi, memberikan semangat dan motivasi.
9. Terimakasih untuk Sabria, Puri, Melati, fara yang telah menemani suka maupun duka dan sekaligus teman kelas saya dari semester satu hingga Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan 2021 yang telah membantu selama pendidikan ini.
11. Teman-teman satu bimbingan, terimakasih telah membantu dalam memberikan informasi selama mengerjakan skripsi.
12. Serta, seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

13. Tidak lupa terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, semangat dan tak kena lelah untuk menyelesaikan studi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang, semoga skripsi ini dapat memeberikan manfaat bagi pembaca serta menambah wawasan dalam bidang akuntansi. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa Vega Nur Azizah' with a stylized flourish at the end.

Anisa Vega Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumus Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1. Agency Theory.....	5
2.1.2. Likuiditas.....	5
2.1.3. Solvabilitas.....	6
2.1.4. Profitabilitas	6
2.1.5. Green Accounting	7
2.1.6. Penghindaran pajak.....	7
2.2. Telaah Kajian Terdahulu	8
2.3. Hipotesis.....	12
2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.....	12
2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	12
2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	13
2.3.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting Sebagai Moderasi.....	13
2.3.5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting sebagai Moderasi	14
2.3.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting Sebagai Moderasi.....	14
2.4. Rerangka Konseptual	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Sumber Data.....	16
3.2. Teknik Pengumpulan Sampel	16
3.3. Variabel Penelitian	17
3.3.1. Variabel Independen.....	17
3.3.2. Variabel Moderasi	18
3.3.3. Variabel Dependen	18
3.4. Metode Analisis Data	19
3.4.1. Statistik Deskriptif	19
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	19
3.4.2.1. Uji Normalitas.....	19
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas	19
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	20
3.4.2.4. Uji Autokorelasi	20
3.4.3. Uji Regresi Linear Berganda	21
3.4.4. Uji Hipotesis.....	22
3.4.4.1. Koefisien Determinasi	22
3.4.4.2. Uji F	22
3.4.4.3. Uji T	22
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Deskripsi Sampel.....	23
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	24
4.3. Uji Normalitas	27
4.4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier	28
4.5. Uji Normalitas Setelah Outlier	31
4.6. Uji Multikolinearitas	32
4.7. Uji Heteroskedastisitas	33
4.8. Uji Autokorelasi.....	34
4.9. Uji Regresi Linear Berganda	36
4.10. Uji Koefisien Determinasi	40
4.11. Uji F (Kelayakan Model)	42
4.12. Uji T Parsial.....	43
4.13. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Keterbatasan Penelitian	52

5.3. Saran.....	52
5.4. Implikasi Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Pemilihan Sampel Penelitian	23
Tabel 4. 2 Output SPSS Uji Analisis Statistik Deskriptif	24
Tabel 4. 3 Output SPSS Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	27
Tabel 4. 4 Output SPSS Uji Statistik Deskriptif Sesudah Outlier	28
Tabel 4. 5 Output SPSS Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Sesudah Outlier.....	31
Tabel 4. 6 Output SPSS Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4. 7 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	33
Tabel 4. 8 Output SPSS Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4. 9 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda	36
Tabel 4. 10 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi.....	38
Tabel 4. 11 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4. 12 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi Dengan Moderasi.....	41
Tabel 4. 13 Output SPSS Uji F (Kelayakan Model).....	42
Tabel 4. 14 Output SPSS Uji F (Kelayakan Model) Dengan Moderasi	43
Tabel 4. 15 Output SPSS Uji T Partial	44
Tabel 4. 16 Output SPSS Uji T Partial dengan Moderasi.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penghindaran Pajak dari tahun 2019-2023	57
Lampiran 2 Data Likuiditas dari tahun 2019-2023.....	58
Lampiran 3 Data Solvabilitas dari tahun 2019-2023	59
Lampiran 4 Data Profitabilitas dari tahun 2019-2023	60
Lampiran 5 Data Green Accounting (PROPER) dari Tahun 2019-2023	61
Lampiran 6 Statistik Deskriptif.....	62
Lampiran 7 Statistik Deskriptif sesudah outlier.....	62
Lampiran 8 Output SPSS Uji Normalitas Sebelum Outlier	63
Lampiran 9 Output SPSS Diagram Outlier.....	63
Lampiran 10 Output SPSS Uji Normalitas Sesudah Outlier	64
Lampiran 11 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	64
Lampiran 12 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	65
Lampiran 13 Output SPSS Uji Multikolinearitas	65
Lampiran 14 Output SPSS Uji Autokolerasi	66
Lampiran 15 Output SPSS Regresi Linear Berganda	66
Lampiran 16 Output SPSS Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi (Green Accounting).....	67
Lampiran 17 Output SPSS Koefisien Determinasi	67
Lampiran 18 Output SPSS Koefisien Determinasi Dengan Moderasi (Green Accounting) ...	67
Lampiran 19 Output SPSS Uji F Simultan	68
Lampiran 20 Output SPSS Uji F Dengan Moderasi (Green Accounting)	68
Lampiran 21 Output SPSS Uji T Partial	68
Lampiran 22 Output SPSS Uji T Partial Dengan Moderasi (Green Accounting)	69

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan Green Accounting sebagai variabel moderasi. Penerapan Green Accounting semakin penting dalam dunia bisnis karena meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam analisis moderasi, Green Accounting terbukti memperlemah hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak serta profitabilitas dan penghindaran pajak. Namun, Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas dan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Green Accounting.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on tax avoidance with Green Accounting as a moderating variable. The implementation of Green Accounting is increasingly important in the business world because it increases transparency and corporate responsibility towards environmental impacts. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data from the annual financial reports of basic materials manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The results of the study indicate that liquidity has a positive and significant effect on tax avoidance, while profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Conversely, solvency does not have a significant effect on tax avoidance. In the moderation analysis, Green Accounting is proven to weaken the relationship between liquidity and tax avoidance as well as profitability and tax avoidance. However, Green Accounting does not have a significant effect in moderating the relationship between solvency and tax avoidance.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, Tax Avoidance, Green Accounting.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era meningkatnya kesadaran lingkungan, beberapa perusahaan yang ada di Indonesia mengalami tekanan untuk menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan, praktik Green Accounting telah muncul sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan mereka. Sebagian besar kerusakan lingkungan diakibatkan oleh perilaku manusia, peningkatan populasi, dan perubahan iklim yang parah. Oleh karena itu, membuat pemerintah dan perusahaan menjadi sadar akan lingkungan sehat untuk generasi yang akan mendatang. Sehingga hal ini membuat sebagian besar perekonomian melibatkan peningkatan masalah lingkungan. Penerapan green accounting semakin meningkat dikarenakan banyak perusahaan yang menyadari implikasi buruk dari degradasi ekologi dan peran penting bisnis dalam mengurangi dampaknya. Dengan menerapkan green accounting perusahaan diharapkan untuk dapat mengevaluasi dengan biaya lingkungan dan dampak ekonomi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, dan untuk mengefektifitaskan menggunakan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu perkembangan ini juga membuat perusahaan semakin sadar akan kebutuhan tidak hanya mengejar profit, namun juga menanggulangi dan dampak yang mungkin terjadi dari kegiatan operasional perusahaan.

Green accounting merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan (Amru et al., 2024). Dalam perkembangan perusahaan sekarang penerapan green accounting menjadi semakin penting karena meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan dan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada citra perusahaan, tetapi juga pada kinerja keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Wulandari et al., 2024).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penerapan green accounting dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang terkait dengan kepatuhan lingkungan dan

pengelolaan sumber daya, sehingga meningkatkan arus kas dan likuiditas (Anggreni et al., 2024).

Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, perusahaan dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi yang dapat mempengaruhi solvabilitas (Pratama & Mulyani, 2024).

Profitabilitas merupakan alat ukuran utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional (Latiifah & Trisnawati, 2024).

Penerapan green accounting juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan biaya lingkungan dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan pengurangan pajak melalui biaya lingkungan yang diakui sebagai pengukur pajak. Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak melalui pengurangan biaya lingkungan yang diakui sebagai pengurang pajak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas memungkinkan perusahaan menggunakan biaya untuk memenuhi kewajiban dan penilaian laba yang diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai pengukur tingkat pajak perusahaan. Dalam penelitian Theresia & Salikim (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal Rumbi et al. (2024), profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif dan ketika dimoderasi oleh koneksi politik, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara solvabilitas berpengaruh negatif. Koneksi politik menjadi faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel-variabel tersebut dengan penghindaran pajak. Dengan adanya moderasi profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas menunjukkan terdapat kecenderungan memiliki keuntungan dalam mengelola kewajiban pajak perusahaan. Pembaharuan penelitian ini merujuk

pada penelitian yang dilakukan oleh Latiifah & Trisnawati (2024) yang menemukan bahwa green accounting memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini penambahan variabel moderasi dengan variabel green accounting digunakan karena penerapan green accounting dapat mendukung biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan pengurang pendapatan kena pajak. Melalui optimalisasi pelaporan biaya yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi atau mengurangi beban pajak secara legal atau sah tanpa melanggar aturan yang berlaku terkait dengan perpajakan. Merujuk pada salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa green accounting memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Priscilia et al., 2024). Dengan demikian penelitian ini memilih penambahan variabel moderasi dengan variabel green accounting. Dalam penelitian ini diuji apakah green accounting dapat memberikan pengaruh, mengingat green accounting sebagai pendekatan yang menekankan transparansi dan tanggung jawab lingkungan yang dipandang relevan dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Penambahan ini bertujuan untuk melihat bagaimana green accounting dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

1.2. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumus masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah green accounting sebagai variabel moderaering dalam pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah green accounting sebagai variabel moderaering mempengaruhi solvabilitas terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah green accounting sebagai variabel moderaering dalam pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui apakah green accounting sebagai variabel moderaering dalam mempengaruhi likuiditas terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk mengetahui apakah green accounting sebagai variabel moderaering dalam mempengaruhi solvabilitas terhadap penghindaran pajak.
6. Untuk mengetahui apakah green accounting sebagai variabel moderaering dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Teori agensi menggambarkan suatu hubungan di mana satu atau lebih pihak (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk menyediakan suatu layanan atas nama mereka, yang melibatkan pemberian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penghindaran pajak agen merujuk pada manajer dan prinsipal merujuk pada pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan kontrol memberikan ruang bagi manajer untuk mengambil keputusan pajak yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Shafai et al., 2018).

2.1.2. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar atau jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu satu tahun) dengan aset lancarnya seperti kas, piutang, dan persediaan (Yeo, 2016). Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah kas dan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang kas terhadap kewajiban jangka pendek (Sutrisno, 2014). Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang likuiditas perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan aset yang sangat likuid.

2.1.3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan hutang dan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar hutangnya jika semua kewajibannya jatuh tempo. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan dengan utang, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rumbi et al., 2024).

Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva atau aset yang cukup untuk membayar seluruh utang yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dikatakan insolvable jika jumlah aktiva atau aset yang dimiliki lebih kecil dibandingkan keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan (Riza & Suryono, 2020).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran utama dari kinerja keuangan. Dalam penelitian sustainability) profitabilitas didefinisikan sebagai prinsip utama dalam logika finansial yang berfokus pada kemampuan organisasi keuangan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas atau investasi dalam perusahaan (Rataj et al., 2024). Di awal perubahan, nilai keberlanjutan biasanya lebih diutamakan karena dianggap bisa mendorong inovasi dan perubahan. Namun, dengan seiring perkembangan, keuntungan finansial yang dianggap lebih penting. Profitabilitas sering kali menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Rataj et al., 2024).

2.1.5. Green Accounting

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang menggabungkan pertimbangan lingkungan ke dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan perusahaan yang mencakup pengakuan dan pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, seperti biaya pengelolaan limbah, pemulihan lingkungan, dan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan kejelasan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan juga mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Priscilia et al., 2024). Hal ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan penghindaran pajak.

Green accounting mengacu pada metode akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam pelaporan keuangan (Amru et al., 2024). Dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat mengidentifikasi, menghitung, dan melaporkan biaya lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas produksi, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Mengukur dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan dapat menemukan cara untuk mengurangi limbah dan mengurangi resiko lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meminimalisir pengeluaran pajak (Wulandari et al., 2024).

2.1.6. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak merujuk pada strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang ada. Dalam praktik, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan perpajakan dan undang-undang. Dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengeksploitasi cela-cela dalam undang-undang perpajakan, dimana aparat perpajakan tidak dapat mengambil tindakan terhadapnya. Secara esensial, penghindaran pajak berfungsi untuk mengurangi utang pajak secara legal tanpa mengurangi kemampuan atau kewajiban wajib pajak dalam melunasi pajaknya (Pohan, 2023).

2.2. Telaah Kajian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Variabel	Objek kajian	Temuan Kajian
1.	Gultom (2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas 2) Leverage 3) Likuiditas <p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p>	Perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) 2016-2019	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sehingga peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan praktik tersebut. Sementara itu leverage dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.
2.	Theresia & Salikim (2023)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Likuiditas, 2) Leverage 3) Profitabilitas, 4) Ukuran Perusahaan. <p>Variabel Dependen: Tax Avoidance.</p>	Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2021.	variabel likuiditas tidak menunjukkan dampak substansial pada penghindaran pajak, sementara leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan. Ukuran perusahaan dikaitkan dengan korelasi positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara keseluruhan, semua variabel independen mempengaruhi tax avoidance.

No	Penulis dan tahun	Variabel	Objek kajian	Temuan Kajian
3.	Twinfirst (2023)	Variabel Independen : 1) Likuiditas 2) Profitabilitas 3) Manajemen Laba Variabel Dependen: Tax Avoidance	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama Periode 2017-2021	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan manajemen laba tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
4.	Pesak & Karundeng (2023)	Variabel Independen: Akuntansi Hijau Variabel Dependen: Penghindaran pajak	Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	Akuntansi hijau tidak mempengaruhi penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dalam sampel tidak menggunakan biaya lingkungan untuk tujuan tersebut. Penelitian merekomendasikan penerapan biaya lingkungan yang efektif untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.
5.	Ahyani et al. (2024)	Variabel Independen: 1) Green	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa	Green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

No	Penulis dan tahun	Variabel	Objek kajian	Temuan Kajian
		Accounting 2) Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Efek Indonesia selama periode 2018-2022, dengan total sampel sebanyak 85 data.	penghindaran pajak di perusahaan pertambangan, sementara kinerja keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik tersebut.
6.	Ivanda et al. (2024)	Variabel Independen: 1) Kinerja Keuangan 2) Green accounting 3) Corporate social Responsibility (CSR) Variabel Dependen: Tax Avoidance	Penelitian dilakukan pada 23 perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.	Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan green accounting tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan. Namun, CSR memediasi hubungan antara green accounting dan tax avoidance, memungkinkan perusahaan menggunakan CSR untuk mengurangi beban pajak melalui investasi green accounting
7.	Pakpahan et al. (2024)	Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Leverage 3) Green accounting Variabel Dependen:	Penelitian dilakukan pada 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks PEFINDO 25 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara leverage berpengaruh positif signifikan, yang berarti peningkatan leverage mendorong penghindaran

No	Penulis dan tahun	Variabel	Objek kajian	Temuan Kajian
		Tax Avoidance	2022.	pajak. Green accounting, yang diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001, juga tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, meskipun secara individu hanya leverage yang berpengaruh signifikan, profitabilitas, leverage dan green accounting memiliki pengaruh bersama terhadap tax avoidance.
8.	Putri et al. (2024)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepemilikan Institusional 2) Dewan Komisaris Independen 3) Green Accounting <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan.</p>	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan penilaian PROPER.	Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan green accounting tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, tetapi tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen dan green accounting.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio aset likuid terhadap total aset mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengubah aset aktif menjadi aset likuid tanpa menimbulkan kerugian. Ini juga berfungsi sebagai ukuran akurat dari kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lin et al., 2011). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang baik, membuat perusahaan memiliki kemampuan mengembalikan kewajibannya. Hal ini membuat perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan untuk membayar pajak dan membuat perusahaan semakin tinggi untuk melakukan penghindaran pajak (Indradi D., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin besar proporsi utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

H1. *Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian tentang pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak menghasilkan temuan yang beragam, namun sebagian besar studi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan presentasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang dilakukan oleh Rumbi et al. (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wanda & Halimatusadiah (2021) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak seperti pendanaan perusahaan tidak dilakukan dengan cara berhutang, melainkan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri.

H2. *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dapat dikatakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa entitas dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga laba yang dilaporkan tetap tinggi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Twinfirst (2023) dimana profitabilitas berpengaruh positif atau signifikansi terhadap Penghindaran pajak karena nilai profitabilitas lebih tinggi maka lebih tinggi juga dalam Penghindaran pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Danardhito et al. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak, dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menerapkan pengurangan pengeluaran pajak.

H3. *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

2.3.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting Sebagai Moderasi

Perusahaan dengan likuiditas yang rendah lebih mungkin untuk terlibat dalam penghindaran pajak, karena kemungkinan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak mereka dan memenuhi kewajiban pajak mereka dan mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi memberikan kemampuan finansial yang memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban pajak tanpa harus mencari cara untuk menghindari (Rumbi et al., 2024). Green accounting merupakan metode pencatatan dan pelaporan yang terkait dengan dampak lingkungan untuk mengelola dan menganalisis biaya terkait lingkungan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Moderasi green accounting dapat memberikan efek likuiditas terhadap penghindaran pajak, jika green accounting dapat melakukan kegiatannya dalam masalah lingkungan dengan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa green accounting dapat membantu dalam penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap pengurangan pajak perusahaan (Ahyani et al., 2024).

H4. *Green accounting memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap penghindaran pajak*

2.3.5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting sebagai Moderasi

Banyak penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung rentan melakukan penghindaran pajak karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengeksplorasi strategi penghindaran (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Green accounting dirancang sebagai penggabungan aspek lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan. Telah ditemukan bahwa green accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priscilia et al., 2024). Penerapan green accounting dapat mempengaruhi biaya lingkungan sebagai pengurang pendapatan kena pajak dengan strategi melalui optimalisasi pelaporan biaya terkait lingkungan. Moderasi green accounting potensi dapat memodifikasi efektifitas solvabilitas terhadap penghindaran pajak. Jika green accounting efektif dalam mengelola biaya lingkungan, maka perusahaan mungkin akan kurang rentan melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena transparansi biaya lingkungan yang lebih baik.

H5. *Green accounting memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak.*

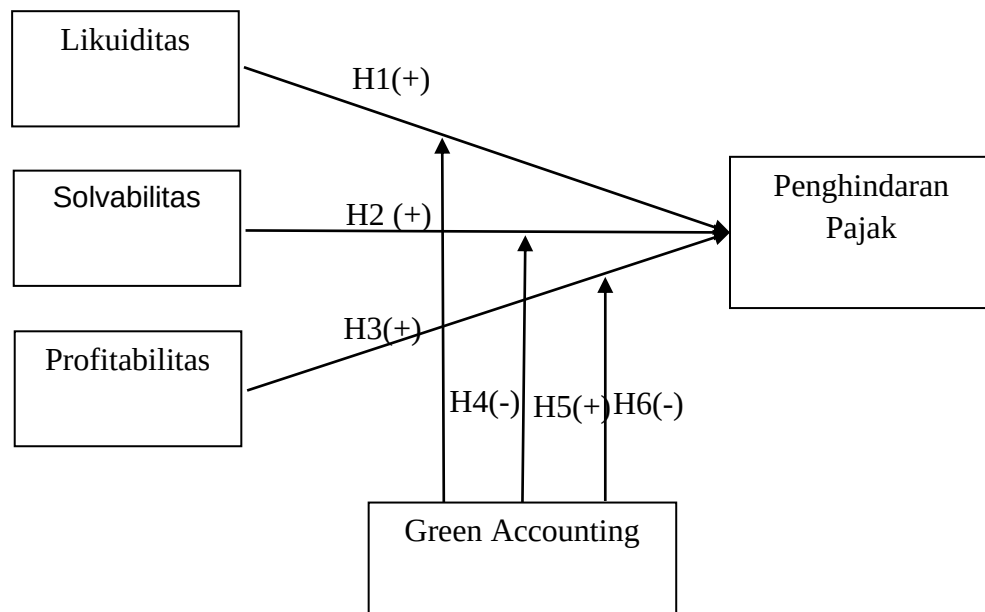
2.3.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Green Accounting Sebagai Moderasi

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak yang menguntungkan pada strategi penghindaran pajak. Peningkatan profitabilitas perusahaan berkorelasi dengan peningkatan motivasi untuk terlibat praktik penghindaran pajak guna memaksimalkan net profit (Prasety & Muid, 2022). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip green accounting dengan baik mungkin akan lebih mempertimbangkan dampak dari praktik penghindaran pajak mereka terhadap tanggung jawab lingkungan, sehingga penting untuk perusahaan mempertimbangkan antara strategi profitabilitas dan green accounting dalam perencanaan pajak (Wanda & Halimatusadiah, 2021).

H6. *Green accounting memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.*

2.4. Rerangka Konseptual

Kerangka pemikiran pada judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Green Accounting sebagai Variabel Moderasi, dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas yaitu dengan melihat hubungan sebab-akibat antara penerapan green accounting terhadap likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan penghindaran pajak. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan pajak perusahaan, serta data terkait biaya ramah lingkungan.

3.1. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selain itu, data juga mencakup laporan PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang terkait dengan praktik green accounting, dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mengimplementasikan green accounting.

3.2. Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerapkan green accounting, memiliki data terkait likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan laporan pajak.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Likuiditas

Current ratio sering digunakan dalam prediksi krisis keuangan karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat membantu dalam menilai likuiditas perusahaan, yang merupakan indikator penting dalam mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan. Dengan mengetahui seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat membantu memprediksi kemungkinan terjadinya krisis keuangan (Lin et al., 2011). Dalam Penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) (Pratama & Mulyani, 2024).

Current ratio (CR)	=	Aset Lancar
		Liabilitas Lancar

3.3.1.2. Solvabilitas

Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan hutang atau kemampuan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Indrasti, 2020).

Debt to Equity ratio (DER)	=	Total Liabilitas
		Ekuitas Pemegang Saham

3.3.1.3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) (Gultom, 2021).

Return on Assets (ROA)	=	Laba Setelah Pajak
		Total Aset

3.3.2. Variabel Moderasi

Green Accounting

Dalam penelitian ini, Green Accounting diukur berdasarkan kinerja perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan), yang merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memberikan penilaian ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup (Ahyani et al., 2024) Indikator Skor PROPER, yaitu hitam maka diberi skor1, merah maka diberi skor2, biru maka diberi skor3, hijau maka diberi skor 4, dan emas maka diberi skor 5.

3.3.3. Variabel Dependen

Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yang menunjukkan pajak yang dibayar relatif terhadap laba sebelum pajak (Pakpahan et al., 2024)

Effective Tax Rate (ETR)	=	Beban Pajak Penghasilan
		Laba Sebelum Pajak

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan bagi pembaca (Widarjono, 2015). Teknik ini sering digunakan untuk mengorganisir data yang besar dan belum terstruktur dengan baik, sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami seperti mean, median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang dapat digunakan dalam penelitian seperti Penghindaran pajak Perusahaan, Green Accounting, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu metode yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika hasilnya memenuhi kriteria tersebut, maka model regresi dianggap sesuai dengan asumsi normalitas, yang berarti data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada indikasi bahwa data residual tidak berdistribusi normal, yang bisa mempengaruhi hasil analisis regresi.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Ketika variabel independen menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain, hal ini dapat mempengaruhi akurasi analisis dan menurunkan validitas model. Untuk menemukan adanya multikolinearitas, diterapkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Batas nilai

yang digunakan untuk menemukan adanya multikolinearitas jika VIF lebih dari atau lebih besar dari 10 dan tolerance value kurang dari atau lebih kecil dari 0,1. jika salah satu kondisi ini terpenuhi, maka model regresi terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian residual antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam model regresi. Dalam pengujian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Dasar analisisnya adalah bahwa model regresi dianggap layak atau tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau keterkaitan antara kesalahan dalam model regresi pada satu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, berarti ada pola tertentu dalam data yang bisa mempengaruhi keakuratan hasil regresi. Ketika autokorelasi terjadi, residual dari satu pengamatan dapat mempengaruhi residual dari pengamatan sebelumnya, sehingga dapat mengganggu validitas model regresi (Ghozali, 2018). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan uji durbin-watson yaitu mengukur adanya autokorelasi pada residual dengan membandingkan nilai statistik Durbin-Watson dengan nilai tabel tertentu. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai d kurang dari batas bawah ($0 < d < d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, sehingga terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai d terletak antara batas atas dan $4 - d_l$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, sehingga tidak ada autokorelasi

- c. Jika nilai d berada di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka hasilnya tidak memberikan kepastian mengenai adanya autokorelasi.

Keterangan :

dL = Lower bound (batas bawah)

dU = Upper bound (batas atas)

3.4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, menganalisis data menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang menggambarkan hubungan fungsional antara variabel bebas (independen) dan Variabel terikat (dependen). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$PP = \alpha + \beta_1 (LIK) + \beta_2 (SOLV) + \beta_3 (PROF) + E$$

Model 2 (dengan moderasi):

$$PP = \alpha + \beta_1 (LIK) + \beta_2 (SOLV) + \beta_3 (PROF) + \beta_4 (LIK*GA) + \beta_5 (SOLV*GA) + \beta_6 (PROF*GA) + E$$

Keterangan :

PP = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

LIK = Likuiditas

SOLV = Solvabilitas

PROF = Profitabilitas

GA = Green Accounting

E = Error

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi mengevaluasi sejauh mana variabel independen berkontribusi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai Koefisien determinasi ditentukan oleh R Square berkisaran antara nol hingga satu. Jika nilai mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memprediksi variabel dependen, sehingga mengarah pada penerimaan hipotesis. Ketika nilai mendekati nol, hipotesis dianggap ditolak karena tidak adanya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan Variabel terikat (dependen).

3.4.4.2. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F menguji kelayakan model regresi, dengan kesesuaian model regresi dengan data yang digunakan apakah menunjukkan semua variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. sesuai dengan ketentuan pengujian:

1. Nilai P value kurang dari 0,05 , maka model regresi dalam penelitian tersebut memenuhi kriteria kelayakan (fit).
2. Nilai P value lebih dari 0,05, model regresi gagal memenuhi kriteria, sehingga menunjukkan hasil model regresi tidak layak.

3.4.4.3. Uji T

Uji T (uji parsial) adalah metode yang bertujuan mengevaluasi pengaruh atau menilai dampak setiap variabel bebas (independen) pada variabel dependen yang terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan pada ambang signifikansi 0,05, dilambangkan sebagai $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel independen atau variabel bebas secara individu, tidak memberikan pengaruh apa pun pada variabel dependen atau variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian terdapat 110 manufaktur dalam sektor basic materials yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Data yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang telah diaudit dan juga laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada tahun 2019-2023. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan syarat kelengkapan data dan kriteria yang ditentukan dalam seleksi sampel, maka sampel yang dapat digunakan sebanyak 15 perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dari tahun 2019-2023.

Tabel 4. 1 Distribusi Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Populasi sampel perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dari tahun 2019-2023	110
Perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang tidak mendapatkan penghargaan PROPER secara berkala pada tahun 2019-2023.	(93)
Perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses secara lengkap pada tahun 2019-2023	(2)
Jumlah sampel yang dapat digunakan	15
Jumlah data Pengamat (15x5)	75

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan untuk menilai data dengan menjelaskan informasi seperti mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum, dengan memberikan ringkasan data untuk mendeskripsikan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, sehingga dapat membuat lebih mudah untuk dipahami. Hasil uji statistik deskriptif dari 75 data dalam penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 2 Output SPSS Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	75	-1.77	2.88	.2296	.43479
Likuiditas	75	.28	3.65	1.5114	.65564
Solvabilitas	75	.20	8.47	1.1691	1.46990
Profitabilitas	75	-.15	.21	.0340	.05619
Green Accounting	75	2.00	5.00	3.0933	.47000
Valid N (listwise)	75				

Dari tabel 4.2 uji statistik deskriptif sehingga dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Penghindaran pajak dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau mean sebesar 0,2296 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sekitar 22,96%. Nilai minimum sebesar -1,77 yang menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang mengalami pembayaran pajak lebih besar dari yang seharusnya, sedangkan nilai maksimum 2,88 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials melakukan penghindaran pajak. Dengan standar deviasi 0,43479, variabel dalam penghindaran pajak antar perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials menunjukkan bahwa variasi dalam penghindaran pajak tidak terlalu besar.

2. Likuiditas perusahaan manufaktur sektor basic materials dalam penelitian ini memiliki mean atau rata-rata sebesar 1,5114 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum 0,28 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dengan likuiditas yang sangat rendah, yang dapat berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai maksimum 3,65 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang memiliki aset likuid atau aset lancar jauh lebih besar dibandingkan kewajibannya. Standar deviasi 0,65564 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel.
3. Solvabilitas perusahaan manufaktur sektor basic materials dalam penelitian ini memiliki mean atau rata-rata sebesar 1,1691 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur modal yang cukup sehat dengan proporsi utang yang masih dalam batas wajar. Nilai minimum 0,20 menunjukkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah, yang berarti perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dan dapat berisiko terhadap kebangkrutan. Nilai maksimum 8,47 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki solvabilitas yang sangat tinggi. Dengan standar deviasi sebesar 1,46990 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan cukup besar dalam strategi pendanaan antar perusahaan dalam sampel.

4. Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor basic materials dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,0340 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, yaitu 3,4% dari total pendapatan atau modal yang dimiliki. Nilai minimum -0,15 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum 0,21 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang memiliki profitabilitas yang cukup baik. Standar deviasi yang kecil yaitu sebesar 0,05619 yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas di antara perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials tidak terlalu besar atau relatif seragam atau sama.
5. Green accounting dalam penelitian ini memiliki mean atau rata-rata 3,0933 yang menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials memiliki tingkat penerapan Green Accounting yang berada pada tingkat sedang. Nilai minimum sebesar 2,00 yang menunjukkan perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dengan tingkat penerapan green accounting yang rendah, sedangkan maksimum 5,00 menunjukkan perusahaan yang sangat baik dalam menerapkan praktik green accounting. Standar deviasi 0,47000 yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penerapan green Accounting antar perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang cukup besar.

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam regresi linier, asumsi normalitas sangat penting karena menunjukkan bahwa nilai error atau sisa dari model regresi mengikuti pola distribusi normal. Dengan distribusi normal atau mendekati normal, model regresi yang baik memungkinkan pengujian statistik yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2018), kriteria berikut dapat digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan nilai probabilitas (asymptotic significance): Nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi data normal, sedangkan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi data tidak normal.

Tabel 4. 3 Output SPSS Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92555323
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.142
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov, nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa model regresi atau data yang digunakan dalam penelitian memungkinkan tidak memenuhi asumsi normalitas, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan hasil dari analisis statistik penelitian sehingga perlu dilakukan pembersihan data outlier.

4.4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Tabel 4. 4 Output SPSS Uji Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	60	-.22	.70	.2395	.16477
Likuiditas	60	.49	3.65	1.5402	.61084
Solvabilitas	60	.20	2.44	.8613	.48861
Profitabilitas	60	-.05	.21	.0447	.04845
Green Accounting	60	2.00	5.00	3.1167	.52373
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil tabel 4.4 uji analisis statistik deskriptif, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Penghindaran pajak dalam sampel penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,2395 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sekitar 23,95%. Nilai minimum sebesar -0,22 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang membayar pajak lebih besar dari kewajibannya atau mengalami kelebihan pembayaran pajak. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,70 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang memiliki tingkat penghindaran pajak yang cukup tinggi, yaitu sebesar 70%. Dengan standar deviasi 0,16477, variasi dalam penghindaran pajak antar perusahaan dalam sampel relatif kecil, yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials memiliki pola penghindaran pajak yang tidak jauh berbeda.

2. Likuiditas perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau mean sebesar 1,5402, yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum 0,49 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dengan tingkat likuiditas rendah, yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, nilai maksimum 3,65 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dengan likuiditas yang sangat tinggi, yang berarti perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials tersebut memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya. Standar deviasi 0,61084 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat likuiditas antar perusahaan, yang mengindikasikan perbedaan kondisi keuangan yang berbeda.
3. Solvabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam penelitian ini memiliki mean atau rata-rata sebesar 0,8613, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials memiliki struktur modal yang cukup sehat dengan proporsi utang yang masih dalam batas wajar. Nilai minimum 0,20 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dengan tingkat solvabilitas yang sangat rendah, yang berarti perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dibandingkan dengan utang. Disisi lain, nilai maksimum 2,44 menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih besar dari ekuitasnya, yang berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Dengan standar deviasi 0,48861, variasi solvabilitas dalam sampel cukup besar, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam strategi pendanaan antar perusahaan.

4. Profitabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel memiliki rata-rata sebesar 0,0447, yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan relatif rendah, yaitu 4,47% dari total pendapatan atau modal yang dimiliki. Nilai minimum -0,05 menunjukkan bahwa ada perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang mengalami kerugian, sementara nilai maksimum 0,21 menunjukkan bahwa ada perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang mampu mencari tingkat profitabilitas hingga 21%. Standar deviasi 0,04845 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas antara perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel tidak terlalu besar, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat keuangan yang relatif seragam atau sama.
5. Green accounting dalam penelitian ini memiliki mean atau rata-rata 3,1167, yang menunjukkan bahwa penerapan green accounting di perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials dalam sampel berada pada tingkat sedang. Nilai minimum 2,00 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang memiliki tingkat penerapan green accounting paling rendah, sementara nilai maksimum 5,00 menunjukkan adanya perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang telah menerapkan green accounting secara optimal. Dengan standar deviasi 0,52373, variasi penerapan green accounting dalam sampel yang berarti terdapat perbedaan yang cukup besar dalam kesadaran dan kebijakan perusahaan terkait dengan green accounting.

4.5. Uji Normalitas Setelah Outlier

Tabel 4. 5 Output SPSS Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0057605
	Std. Deviation	.42174722
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.047
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Sesudah Outlier, terlihat bahwa setelah menghilangkan outlier sebanyak 15 data, jumlah sampel yang digunakan dalam uji normalitas adalah 60 dari sebelumnya 75. Penghapusan outlier ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas data agar sesuai dengan distribusi normal. Setelah menghilangkan outlier, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual kini memiliki nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti residual dalam model telah berdistribusi normal, yang memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linier dan analisis statistik.

4.6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah cara untuk melihat apakah ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika variabel-variabel ini saling terkait, hasil analisis bisa menjadi kurang akurat atau sulit untuk diinterpretasikan. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak ada masalah multikolinieritas. Tapi kalau nilainya lebih dari 10, itu tandanya ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel, yang bisa mempengaruhi keandalan model regresi.

Tabel 4. 6 Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,038	,012		3,098	,003		
	Likuiditas	,052	,013	,452	4,085	,000	,733	1,363
	Solvabilitas	,006	,035	,018	,166	,869	,751	1,332
	Profitabilitas	-,088	,013	-,711	-6,837	,000	,831	1,203
	Green Accounting	,006	,009	,060	,618	,539	,938	1,066
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak								

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.6, analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki nilai Tolerance yaitu 0,733 dan VIF 1,363, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel Likuiditas.
2. Solvabilitas memiliki nilai Tolerance yaitu 0,751 dan VIF 1,332, yang juga menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak mengalami multikolinearitas.
3. Profitabilitas memiliki nilai Tolerance yaitu 0,831 dan VIF 1,203, yang menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada variabel profitabilitas.
4. Green Accounting memiliki nilai Tolerance yaitu 0,938 dan VIF 1,066 yang menunjukkan bahwa variabel ini juga bebas dari uji multikolinearitas.

Dari hasil analisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi indikasi multikolinieritas dalam regresi penelitian ini, karena semua variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF dibawah 10.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak konstan dalam data regresi atau berubah-ubah. Jika variasinya tidak konstan, bisa mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Salah satu cara mengeceknya adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika hasil dari Sig. > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam variabel tersebut, yang berarti model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4. 7 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,009		5,509	,000
	Likuiditas	-,009	,009	-,165	-1,076	,287
	Solvabilitas	-,025	,024	-,154	-1,013	,316
	Profitabilitas	,004	,009	,068	,469	,641
	Green Accounting	,006	,007	,129	,951	,346
a. Dependent Variable: ABS_Res						

Berdasarkan output pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Likuiditas menunjukkan nilai signifikansi 0,287, yang melebihi 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel Likuiditas tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas, sehingga varians datanya cukup terjaga dalam model regresi.
2. Solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,316, yang juga berada di atas 0,05. Dengan kata lain, variabel Solvabilitas tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti distribusi data tetap stabil.

3. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,641, yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga hubungan antara Profitabilitas dan variabel lainnya tetap terjaga dengan baik dalam model.
4. Green Accounting menunjukkan nilai signifikansi 0,346, yang jauh di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel Green Accounting tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga tidak terdapat pola distribusi data yang tidak stabil dalam model regresi.

Secara keseluruhan, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti hasil analisisnya lebih akurat dan dapat diandalkan.

4.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan pendekatan Durbin-Watson bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara data dalam suatu urutan waktu atau data yang saling terkait secara kronologis. Autokorelasi terjadi ketika nilai-nilai dalam data saling mempengaruhi dari waktu ke waktu, yang bisa membuat hasil analisis menjadi kurang akurat.

- a. Jika nilai d (Durbin-Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi dalam data. Ini berarti ada pola hubungan antar data dari waktu ke waktu, yang bisa menyebabkan bias dalam model regresi.
- b. Jika nilai d berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi. Artinya, data tidak menunjukkan pola hubungan tertentu antar waktu, sehingga model regresi lebih valid dan dapat diandalkan.
- c. Jika nilai d berada di antara dL dan dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan dengan pasti. Dalam kondisi ini, diperlukan metode tambahan atau pengujian lebih lanjut untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam data.

Tabel 4. 8 Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,506	,470	,07816	1,759
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

$$d = 1,759$$

$$dU = 1,6889$$

$$dL = 1,4797$$

$$4 - dU = 4 - 1,6889 = 2,3111$$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,759. Jika dibandingkan dengan batas yang telah ditentukan, yaitu $1,6889 < 1,759 < 2,3111$, nilai ini berada di antara dU dan $(4 - dU)$.

Mengacu pada aturan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson, jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Artinya, data tidak menunjukkan pola hubungan yang berulang dari waktu ke waktu, sehingga model regresi dapat dikatakan valid tanpa adanya gangguan autokorelasi yang bisa mempengaruhi hasil analisis.

4.9. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.108	.003
	Likuiditas	.051	.013	.446	4.067	.000
	Solvabilitas	.002	.035	.008	.071	.944
	Profitabilitas	-.090	.013	-.723	-7.131	.000
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 (LIK) + \beta_2 (SOLV) + \beta_3 (PROF) + E$$

$$PP = 0,038 + 0,051 LIK + 0,002 SOLV + - 0,090 PROF + E$$

Keterangan :

PP = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

LIK = Likuiditas

SOLV = Solvabilitas

PROF = Profitabilitas

GA = Green Accounting

E = Error

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) = 0,038 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tetap atau tidak mengalami perubahan atau tetap, sehingga nilai konstanta variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak 0,038 karena nilai konstanta memiliki nilai positif.

2. Koefisien Likuiditas (β_1) = 0,051 menyatakan jika variabel Likuiditas bertambah, maka PP atau variabel Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,051. Asumsinya, variabel lain seperti variabel Solvabilitas dan variabel Profitabilitas tetap atau tidak mengalami perubahan. Karena nilai konstanta memiliki nilai positif, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
3. Koefisien Solvabilitas (β_2) = 0,002 menyatakan jika variabel Solvabilitas bertambah, maka variabel dependen atau Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel Likuiditas dan variabel Profitabilitas tetap atau tidak mengalami perubahan karena nilai konstanta memiliki nilai positif. Nilai yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap tingkat penghindaran pajak.
4. Koefisien Profitabilitas (β_3) = -0,090 menyatakan jika variabel profitabilitas bertambah, maka variabel dependen atau Penghindaran pajak akan berkurang – 0,090, dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu variabel Likuiditas dan variabel Profitabilitas tetap, karena nilai konstanta memiliki nilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ini bisa terjadi karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap peraturan pajak.

Tabel 4. 10 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.010		3.152	.003
	Likuiditas	.054	.010	.473	5.583	.000
	Solvabilitas	.002	.027	.006	.074	.941
	Profitabilitas	-.114	.012	-.913	-9.588	.000
	Green Accounting	-.009	.015	-.098	-.626	.534
	X1M	-.066	.017	-.453	-3.830	.000
	X2M	-.060	.040	-.226	-1.508	.138
	X3M	-.025	.012	-.253	-2.015	.049

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

$$PP = \alpha + \beta_1 (LIK) + \beta_2 (SOLV) + \beta_3 (PROF) + \beta_4 (LIK*GA) + \beta_5 (SOLV*GA) + \beta_6 (PROF*GA) + E$$

$$PP = 0,030 + 0,054 LIK + 0,002 SOLV + - 0,114 PROF + - 0,066 LIK*GA + -0,060 SOLV*GA) + - 0,025 PROF*GA + E$$

Keterangan :

PP = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

LIK = Likuiditas

SOLV = Solvabilitas

PROF = Profitabilitas

GA = Green Accounting

LIK*GA = Likuiditas * Green Accounting

SOLV*GA = Solvabilitas * Green Accounting

PROF*GA = Profitabilitas * Green Accounting

E = Error

Berdasarkan persamaan regresi dengan variabel moderasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,030 menunjukkan bahwa jika nilai LIK, SOLV, PROF tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Penghindaran Pajak sebesar 0,030.
2. Koefisien Likuiditas (β_1) = 0,054 menyatakan jika variabel Likuiditas meningkat, maka variabel penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,054 karena nilai konstanta memiliki nilai positif. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
3. Koefisien Solvabilitas (β_2) = 0,002 menyatakan jika variabel Solvabilitas meningkat, maka Variabel Penghindaran pajak juga akan meningkat sebesar 0,002, karena nilai konstanta memiliki nilai positif. Namun, karena nilai ini sangat kecil, pengaruh Solvabilitas terhadap penghindaran pajak bisa dikatakan tidak terlalu signifikan.
4. Koefisien Profitabilitas (β_3) = -0,114 menyatakan jika variabel Profitabilitas meningkat, maka variabel Penghindaran pajak akan berkurang sebesar -0,114, karena nilai konstanta memiliki nilai negatif. Hal ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung patuh terhadap aturan perpajakan.
5. Koefisien interaksi Likuiditas dan Green Accounting (β_4) = -0,066 menyatakan jika variabel Likuiditas dengan dimoderasi Green Accounting bertambah, maka variabel Penghindaran pajak akan menurun sebesar -0,066, karena nilai konstanta memiliki nilai negatif.
6. Koefisien interaksi Solvabilitas dan Green Accounting (β_5) = -0,060 menyatakan jika variabel Solvabilitas dengan moderasi Green Accounting

bertambah, maka Variabel Penghindaran pajak akan berkurang sebesar - 0.060, karena nilai konstanta memiliki nilai negatif.

7. Koefisien interaksi Profitabilitas dan Green Accounting (β_6) = -0,025 menyatakan jika variabel Profitabilitas dengan moderasi Green Accounting bertambah, maka variabel Penghindaran pajak akan berkurang sebanyak -0.025 karena nilai konstanta memiliki nilai negatif.

4.10. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa signifikan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam persentase. Proses pengukuran ini memanfaatkan koefisien determinasi, yang mengindikasikan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Koefisien determinasi bisa dihitung menggunakan rumus, berikut ini :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Tabel 4. 11 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.476	.07773
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas				

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang terlihat pada tabel 4.11 dari output SPSS, koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,476. Bila diubah menjadi persentase, nilainya menjadi 47,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa 47,6% variasi dalam variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Dengan kata lain, model regresi yang diterapkan dapat menjelaskan hampir separuh dari fluktuasi

yang terjadi dalam Penghindaran Pajak. Sementara itu, sisanya yaitu 52,4% (100% - 47,6%) dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup elemen-elemen lain dalam aspek keuangan perusahaan, kebijakan perpajakan, atau variabel luar lainnya yang tidak diinvestigasi dalam model ini.

Tabel 4. 12 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi Dengan Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.701	.05873
a. Predictors: (Constant), X3M, Solvabilitas, X1M, Likuiditas, X2M, Profitabilitas, Green Accounting				

Dari output spss dengan moderasi pada tabel 4.12 diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh Koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,701 dan jika dikonversi ke dalam persentase, maka nilainya menjadi 70,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,1% variasi dalam variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Likuiditas (LIK), Solvabilitas (SOLV), Profitabilitas (PROF), serta interaksi masing-masing variabel dengan Green Accounting (LIKGA, SOLVGA, dan PROF*GA). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan semakin kuat dalam menjelaskan perubahan yang terjadi dalam Penghindaran Pajak setelah mempertimbangkan peran moderasi Green Accounting. Sementara itu, sisanya sebesar 29,9% (100% - 70,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari aspek eksternal, kebijakan perpajakan, strategi manajemen perusahaan, atau variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

4.11. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F (kelayakan model) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi variabel independen bernilai nol, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel dependen.

Tabel 4. 13 Output SPSS Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	3	.114	18.850	.000 ^b
	Residual	.338	56	.006		
	Total	.680	59			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas						

Untuk menentukan nilai F tabel pada tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus,

$$\mathbf{F \text{ tabel} = F (k; n - k - 1)}$$

$$= F (3; 60 - 3 - 1)$$

$$= F (3; 56)$$

$$\mathbf{F \text{ tabel} = 2,77}$$

Berdasarkan pada hasil uji F yang terdapat dalam tabel 4.13 output spss uji f (kelayakan model), sehingga diperoleh dari hasil uji f fhitung sebesar 18,850. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($18,850 > 2,77$) dan nilai signifikansi dari tabel uji F diperoleh nilai 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut memenuhi kriteria kelayakan (fit). Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi ini bisa digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti dan memberikan hasil yang valid.

Tabel 4. 14 Output SPSS Uji F (Kelayakan Model) Dengan Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	7	.072	20.732	.000 ^b
	Residual	.179	52	.003		
	Total	.680	59			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), X3M, Solvabilitas, X1M, Likuiditas, X2M, Profitabilitas, Green Accounting						

Untuk menentukan nilai F tabel pada tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus,

$$\begin{aligned}
 \mathbf{F \text{ tabel}} &= \mathbf{F (k; n - k - 1)} \\
 &= F (6; 60 - 6 - 1) \\
 &= F (6; 53)
 \end{aligned}$$

F tabel = 2,275

Berdasarkan output spss uji F (kelayakan model) dengan moderasi dalam tabel 4.14 diperoleh Fhitung sebanyak 20,732 dan nilai signifikan (Sgi.) sebanyak 0,000. Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih tinggi dibandingkan dengan Ftabel yaitu $20,732 > 2,275$ dan nilai signifikan lebih rendah dari alpha yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian tersebut memenuhi kriteria kelayakan (fit). Ini berarti bahwa variabel independen dan interaksinya dengan variabel moderasi secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.12. Uji T Parsial

Uji t parsial merupakan teknik statistik dalam regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen, dengan mempertimbangkan efek variabel bebas atau independen lainnya. Metode ini memungkinkan untuk membantu menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen dalam model regresi. Jika nilai Thitung $>$ T tabel dan nilai signifikan $<$ alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Tabel 4. 15 Output SPSS Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.108	.003
	Likuiditas	.051	.013	.446	4.067	.000
	Solvabilitas	.002	.035	.008	.071	.944
	Profitabilitas	-.090	.013	-.723	-7.131	.000
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Untuk menentukan nilai T tabel pada tabel distribusi T dicari dengan menggunakan rumus,

$$\begin{aligned}
 \mathbf{T \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n - k - 1)} \\
 &= t (0,05/2; 60 - 3 - 1) \\
 &= t (0,025; 56) \\
 t \text{ tabel} &= 2,003
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output spss uji t parsial pada tabel 4.15, dapat diperoleh hasil analisis dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai Likuiditas (X1) thitung sebanyak 4,067 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena hasil t yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel ($4,067 > 2,003$) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Likuiditas terhadap variabel Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima**, yang menunjukkan bahwa Likuiditas mempengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur dalam sektor Bahan Dasar selama tahun 2019-2023.

2. Diperoleh nilai variabel Solvabilitas (X2) thitung sebanyak 0,071 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,944. Karena thitung lebih rendah dari pada ttabel yaitu $0,071 < 2,003$ dan nilai signifikansi (sig.) lebih tinggi dari alpha yaitu $0,944 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) **ditolak**, yang berarti Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur di sektor Basic Materials selama periode 2019-2023.

3. Diperoleh nilai variabel Profitabilitas (X3) thitung sebesar $-7,131$ dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $-7,131 < 2,003$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari alpha yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) **ditolak** karena Profitabilitas mempengaruhi variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023.

Tabel 4. 16 Output SPSS Uji T Parsial dengan Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.010		3.152	.003
	Likuiditas	.054	.010	.473	5.583	.000
	Solvabilitas	.002	.027	.006	.074	.941
	Profitabilitas	-.114	.012	-.913	-9.588	.000
	Green Accounting	-.009	.015	-.098	-.626	.534
	X1M	-.066	.017	-.453	-3.830	.000
	X2M	-.060	.040	-.226	-1.508	.138
	X3M	-.025	.012	-.253	-2.015	.049
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Untuk menentukan nilai T tabel pada tabel distribusi T dicari dengan menggunakan rumus,

$$\begin{aligned}T \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n - k - 1) \\&= t (0,05/2; 60 - 6 - 1) \\&= t (0,025; 53) \\t \text{ tabel} &= 2,006\end{aligned}$$

Berdasarkan output spss uji t parsial pada tabel 4.15, dapat diperoleh hasil analisis dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai variabel Likuiditas (X1) thitung yaitu 5,583 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena thitung lebih dari daripada ttabel yaitu $5,583 > 2,006$ dan nilai signifikansi (sig.) kurang dari alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama (H1) **diterima** karena Likuiditas berpengaruh terhadap variabel Penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023
2. Diperoleh nilai variabel Solvabilitas (X2) thitung sebesar 0.074 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,941. Karena thitung lebih kecil daripada ttabel yaitu $0.074 < 2.006$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari alpha (α) yaitu $0.941 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 2 (H2) **ditolak** karena Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023.
3. Diperoleh nilai variabel Profitabilitas (X3) t hitung sebesar -9.588 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $-9.588 < 2.006$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari alpha (α) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 3 (H3) **ditolak** karena Profitabilitas mempengaruhi variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023.

4. Diperoleh nilai variabel Likuiditas dengan moderasi Green Accounting (X4) t hitung sebesar -3.830 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $-3.830 < 2.006$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α (α) yaitu $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas dengan dimoderasi Green Accounting terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 4 (H4) **diterima** dikarenakan variabel Likuiditas yang dimoderasi dengan variabel Green Accounting memiliki pengaruh terhadap variabel Penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023
5. Diperoleh nilai variabel Solvabilitas dengan moderasi Green Accounting (X4) t hitung sebesar -1.508 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,138. Karena t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-1.508 < 2.006$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (α) yaitu $0.138 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas dengan dimoderasi Green Accounting terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 5 (H5) **ditolak** dikarenakan variabel Likuiditas yang dimoderasi dengan variabel Green Accounting tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023.
6. Diperoleh nilai variabel Profitabilitas dengan moderasi Green Accounting (X6) t hitung sebesar -2.015 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,049. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $-2.015 < 2.006$ dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α (α) yaitu $0.049 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan dimoderasi Green Accounting terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 6 (H6) **diterima** dikarenakan variabel Profitabilitas yang dimoderasi dengan variabel Green Accounting memiliki pengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Basic Materials dari Tahun 2019-2023.

4.13. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan hasil dari penelitian mendukung hipotesis ini. Menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menghindari pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Abdullah (2020) dan Indradi D. (2018), juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih memprioritaskan laba dibandingkan membayar pajak, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Rumbi et al. (2024) serta Wanda & Halimatusadiah (2021) yang menemukan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak, misalnya dengan memanfaatkan struktur pendanaan berbasis modal sendiri dibandingkan dengan utang. Dalam penelitian ini, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti kebijakan regulasi perpajakan yang lebih ketat dapat membatasi strategi penghindaran pajak bagi perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, tetapi hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang seringkali menjadi indikator utama bagi perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan.

Hasil studi sebelumnya oleh Tanjaya & Nazir (2021) serta Twinfirst (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menghindari pajak guna mempertahankan tingkat laba yang optimal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor transparansi perusahaan, dimana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan dan lebih fokus pada reputasi mereka perusahaan terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Green Accounting sebagai variabel moderasi mempengaruhi Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa green accounting memperlemah pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak, dan hasil penelitian mendukung hipotesis ini. Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan penerapan green accounting, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung mengalokasikan sumber daya mereka untuk kegiatan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sehingga mengurangi biaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Ahyani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan green accounting mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam laporan keuangan dan kepatuhan pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan green accounting, semakin kecil kemungkinan perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

5. Green Accounting sebagai variabel moderasi mempengaruhi Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa green accounting memperkuat pengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan moderasi green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas dalam penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Priscilia et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi memiliki lebih banyak kemampuan dalam strategi keuangan mereka, termasuk dalam penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, penerapan green accounting tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara solvabilitas dan penghindaran pajak pada perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya implementasi green accounting yang efektif atau perbedaan dalam cara perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi mengelola kebijakan perpajakannya. Dengan demikian, meskipun green accounting berpotensi meningkatkan transparansi biaya lingkungan, dalam konteks solvabilitas, faktor ini tidak cukup kuat untuk mengurangi atau meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

6. Green Accounting sebagai variabel moderasi mempengaruhi Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa green accounting memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, dan hasil penelitian mendukung hipotesis ini. Profitabilitas yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan laba yang optimal. Dengan adanya green accounting, perusahaan lebih mempertinbangkan dampak dari strategi pajak terhadap lingkungan dan kepatuhan regulasi.

Hasil studi sebelumnya oleh Wanda & Halimatusadiah (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung lebih bertanggung jawab dalam kebijakan perpajakan, karena mereka menyadari bahwa penghindaran pajak yang agresif dapat merusak reputasi dan citra perusahaan sebagai perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan green accounting, semakin kecil insentif bagi perusahaan yang menguntungkan untuk melakukan penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga menyimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih memprioritaskan laba dibandingkan membayar pajak, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam keputusan penghindaran pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kebijakan perpajakan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.
4. Green Accounting memperlemah pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan penerapan Green Accounting yang baik lebih fokus pada keberlanjutan dan kepatuhan pajak.
5. Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan dalam moderasi hubungan antara solvabilitas dan penghindaran pajak.
6. Green accounting memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konsep ini lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur dalam sektor basic materials yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sementara faktor lain yang juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak tidak diteliti.
3. Penggunaan laporan PROPER sebagai indikator penerapan Green Accounting mungkin tidak mencerminkan sepenuhnya kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor industri agar hasil penelitian lebih dapat digunakan untuk berbagai jenis perusahaan.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusi.
3. Menggunakan metode penelitian lain atau mencari sumber data yang lain untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dalam penerapan green accounting perusahaan.

5.4. Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan likuiditas dan profitabilitas dalam kaitannya dengan kepatuhan pajak serta bagaimana penerapan Green Accounting dapat meningkatkan transparansi dan keberlanjutan usaha. Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kepatuhan perpajakan yang optimal. Selain itu, implementasi Green Accounting juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif, termasuk insentif bagi perusahaan yang menerapkan Green Accounting. Dengan adanya regulasi yang lebih mendukung praktik keberlanjutan, pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mengurangi keinginan terhadap penghindaran pajak.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan peran Green Accounting dalam praktik keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang Green Accounting dan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 1447–1454. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12739>
- Amru, M. A. K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7652–7670. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.282>
- Anggreni, T. E., Syamsinar, & Afiah, N. (2024). Sebuah Kajian tentang hubungan Likuiditas Dan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Titania. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(2), 71–82. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i2.636>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.31092/jpi.v7i1.2169>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Universitas Diponegoro*.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5195>
- Indradi D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p147-167>
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92. <https://doi.org/10.36080/jem.v9i1.1114>
- Ivanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR ' s Role In Tax Avoidance : Impact Of Financial Performance And Green Accounting. *Jurnal Akuntans*, 28(03), 518–536. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2374>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Latiifah, T. H., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1025–1036. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4117>
- Lin, F., Liang, D., & Chen, E. (2011). Financial ratio selection for business crisis prediction. *Expert Systems with Applications*, 38(12), 15094–15102. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.05.035>
- Niariana, D., & Anggraeni, Rr. D. (2022). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

- Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215. <https://doi.org/10.37385/prosiding.econbiz.v2i1.78>.
- Pakpahan, F. C., Malau, H., & Susanti, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Green Accounting, terhadap Tax Avoidance pada Index PEFINDO 25 Periode 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume*, 7(6), 1179–1189. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12688>
- Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Akuntansi Hijau dan Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i2>
- Pohan, C. A. (2023). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Penerbit Gramedia Pustaka Utama*.
- Prasety, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Pratama, Y. N., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 595–604. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19197>
- Priscilia, D., Sipayung, Friendly, R., Simbolon, & Susanti, M. (2024). TEMUAN TAX AVOIDANCE CONSUMER NON-CYCLICAL PERIODE 2023 SEKTOR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajara*, 7(4), 16697–16705. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38177>
- Putri, R. A., Sembiring, C. L., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Green Accounting Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 11359–11375. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11697>
- Rataj, O., Alcorta, L., Raes, J., Yilmaz, E., Riccardo, L. E., & Sansini, F. (2024). Sustainability vs profitability: Innovating in circular economy financing practices by European banks. *Sustainable Production and Consumption*, 53(11), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2024.11.025>
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4467>
- Rumbi, Y. B., Syamsuddin, & Pontoh, G. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 693–703. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2525>
- Shafai, N. A. B., Amran, A. Bin, & Ganesan, Y. (2018). Earnings Management, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility: Malaysia Evidence. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 05(03), 41–56. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v5i2/1810016>
- Sutrisno. (2014). Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi. In *Ekonisia*.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

- Theresia, D., & Salikim. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–15.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2476>
- Twinfirst, J. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–17.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2452>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Widarjono, A. (2015). Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS. In *UPP STIM YKPN*.
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 68–75.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>
- Yeo, H. (2016). Solvency and Liquidity in Shipping Companies. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 32(4), 235–241. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2016.12.007>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penghindaran Pajak dari tahun 2019-2023

Data Penghindaran Pajak dari tahun 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	0,5178	2,8772	-0,1140	-0,0235	0,1240
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	0,2416	0,3681	0,2181	0,0798	0,6491
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,1438	-0,1495	0,1719	0,2229	0,2336
4	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	0,1931	0,1592	0,1994	0,1952	0,1862
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	0,0474	-1,7715	0,2165	0,8784	-0,3130
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	0,3121	0,2516	0,4708	0,2211	0,2408
7	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0,6526	0,6989	0,2419	0,1773	0,2522
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	-0,2243	0,3343	0,3376	0,2826	0,2730
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,2580	0,2334	0,3999	0,2424	0,3052
10	SPMA	Suparma Tbk.	0,2583	0,1687	0,2203	0,2209	0,2489
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,0984	0,0304	0,0331	0,0147	0,0685
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,2359	-0,3323	0,2242	0,2151	0,0690
13	IFSH	Ifishdeco Tbk.	0,2572	0,4628	0,2240	0,2204	0,2516
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,3166	0,3157	0,2972	0,2556	0,5535
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	0,2040	-0,1339	0,2629	0,2222	0,2225

Lampiran 2 Data Likuiditas dari tahun 2019-2023

Data Likuiditas dari tahun 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	1,7744	3,3453	2,1734	1,9616	2,0928
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	1,3188	1,5845	1,6532	1,5133	1,3597
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,7937	0,6095	0,4855	0,8710	1,0262
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	3,2833	2,9173	2,4398	2,1385	1,2524
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	0,2769	1,0095	0,6545	0,4470	0,3105
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	1,1378	1,2321	1,2199	1,2396	1,3261
7	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2,2880	1,3303	2,7729	1,7227	1,1167
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1,0821	1,0181	1,3434	1,0433	1,1037
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1,3610	1,3527	1,0746	1,4454	1,2279
10	SPMA	Suparma Tbk.	1,6200	1,7325	2,2282	3,6548	2,8085
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1,6268	1,3824	1,1886	1,2253	1,2354
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	1,1693	1,1805	1,4489	1,4575	1,6377
13	IFSH	Ifishdeco Tbk.	1,0719	1,3190	1,9789	2,0106	1,8468
14	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1,1327	1,3049	1,3972	1,4533	1,3531
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	1,3950	1,4399	1,6016	1,6884	2,0320

Lampiran 3 Data Solvabilitas dari tahun 2019-2023

Data Solvabilitas dari tahun 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	0,6986	0,3130	0,5284	0,6076	0,6708
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	0,5465	0,6991	0,7492	0,7883	0,7074
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,9169	0,8753	1,0099	0,9875	0,7491
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	0,2005	0,2331	0,2675	0,3138	0,4139
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	8,4691	6,7695	6,2279	4,7230	4,7351
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	2,3237	1,7266	2,4398	2,2783	1,4357
7	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0,5999	0,6835	0,6784	0,6882	0,5358
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1,8023	1,7409	0,9097	0,8026	0,7759
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1,3548	1,1879	0,9230	0,7562	0,7117
10	SPMA	Suparma Tbk.	0,7220	0,5124	0,5126	0,5092	0,4245
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1,2106	1,0319	0,8007	0,5979	0,5132
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	0,5456	0,4962	0,4186	0,4715	0,3290
13	IFSH	Ifishdeco Tbk.	1,3036	1,0894	0,4927	0,4026	0,3647
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,6985	0,5948	0,6227	0,5768	0,6052
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	1,0733	0,8219	0,8741	0,7869	0,7261

Lampiran 4 Data Profitabilitas dari tahun 2019-2023

Data Profitabilitas dari tahun 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	0,0095	-0,0234	-0,1171	-0,0496	0,1090
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	-0,0198	-0,0331	0,0523	0,0151	-0,0022
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,0152	-0,0490	-0,0402	0,1299	0,0956
4	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0,0662	0,0661	0,0684	0,0717	0,0658
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	-0,1537	0,0065	0,0165	0,0072	-0,0462
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	0,0177	0,0206	0,0312	0,0363	-0,0270
7	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	0,0054	0,0019	0,0089	0,0182	0,0250
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0,0255	0,0314	0,0335	0,0393	0,0403
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,0297	0,0343	0,0272	0,0301	0,0281
10	SPMA	Suparma Tbk.	0,0552	0,0702	0,1072	0,1038	0,0541
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,0544	0,0483	0,0788	0,1307	0,0477
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	-0,0194	-0,0087	0,0579	0,0492	0,0308
13	IFSH	Ifishdeco Tbk.	0,0818	0,0207	0,1575	0,1812	0,2055
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,0162	0,0304	0,0318	0,0134	0,0015
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	0,0289	0,0289	0,0685	0,0413	0,0625

Lampiran 5 Data Green Accounting (PROPER) dari Tahun 2019-2023

Data Green Accounting (PROPER) dari Tahun 2019-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	3	3	3	3	3
2	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	3	3	3	3	3
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	3	3	3	3	3
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	3	3	4	4	4
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	3	3	3	3	3
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	3	3	3	3	3
7	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	3	3	3	3	3
8	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	3	4	4	4	4
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	3	3	4	4	5
10	SPMA	Suparma Tbk.	3	3	3	3	3
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3	3	3	3	3
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	3	3	3	3	3
13	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2	2	2	2	3
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	3	3	3	3
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	3	3	3	3	3

Lampiran 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	75	-1.77	2.88	.2296	.43479
Likuiditas	75	.28	3.65	1.5114	.65564
Solvabilitas	75	.20	8.47	1.1691	1.46990
Profitabilitas	75	-.15	.21	.0340	.05619
Green Accounting	75	2.00	5.00	3.0933	.47000
Valid N (listwise)	75				

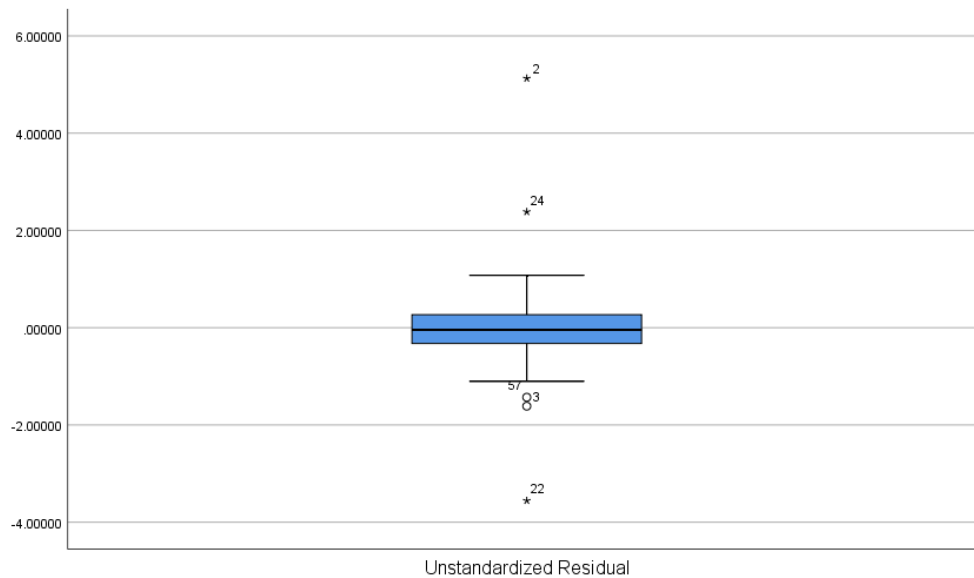
Lampiran 7 Statistik Deskriptif sesudah outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	60	-.22	.70	.2395	.16477
Likuiditas	60	.49	3.65	1.5402	.61084
Solvabilitas	60	.20	2.44	.8613	.48861
Profitabilitas	60	-.05	.21	.0447	.04845
Green Accounting	60	2.00	5.00	3.1167	.52373
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 8 Output SPSS Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92555323
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.142
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

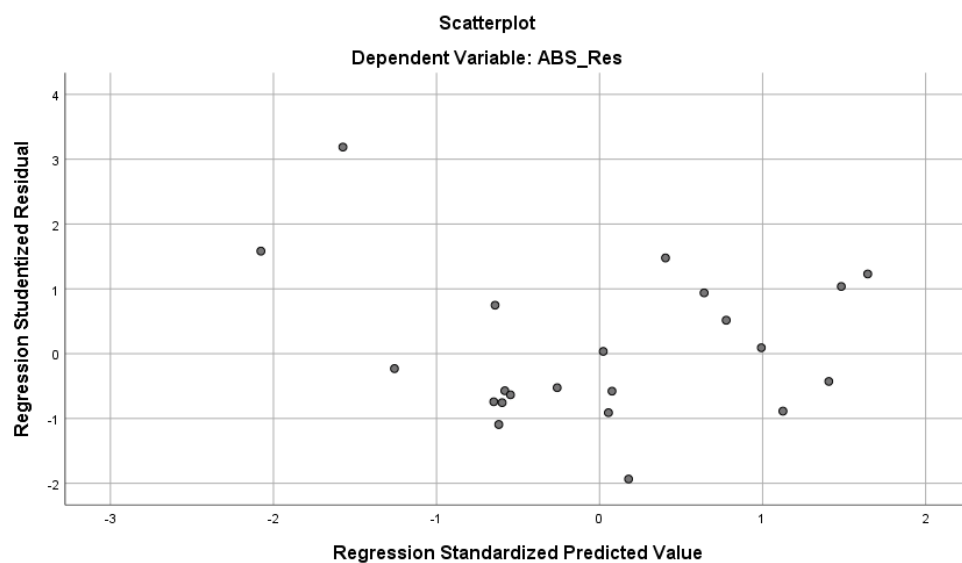
Lampiran 9 Output SPSS Diagram Outlier



Lampiran 10 Output SPSS Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0057605
	Std. Deviation	.42174722
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.047
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 11 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Lampiran 12 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,009		5,509	,000
	Likuiditas	-,009	,009	-,165	-1,076	,287
	Solvabilitas	-,025	,024	-,154	-1,013	,316
	Profitabilitas	,004	,009	,068	,469	,641
	Green Accounting	,006	,007	,129	,951	,346
a. Dependent Variable: ABS_Res						

Lampiran 13 Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,038	,012		3,098	,003		
	Likuiditas	,052	,013	,452	4,085	,000	,733	1,363
	Solvabilitas	,006	,035	,018	,166	,869	,751	1,332
	Profitabilitas	-,088	,013	-,711	-6,837	,000	,831	1,203
	Green Accounting	,006	,009	,060	,618	,539	,938	1,066
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak								

Lampiran 14 Output SPSS Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,506	,470	,07816	1,759
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Lampiran 15 Output SPSS Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.108	.003
	Likuiditas	.051	.013	.446	4.067	.000
	Solvabilitas	.002	.035	.008	.071	.944
	Profitabilitas	-.090	.013	-.723	-7.131	.000
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Lampiran 16 Output SPSS Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi (Green Accounting)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.010		3.152	.003
	Likuiditas	.054	.010	.473	5.583	.000
	Solvabilitas	.002	.027	.006	.074	.941
	Profitabilitas	-.114	.012	-.913	-9.588	.000
	Green Accounting	-.009	.015	-.098	-.626	.534
	X1M	-.066	.017	-.453	-3.830	.000
	X2M	-.060	.040	-.226	-1.508	.138
	X3M	-.025	.012	-.253	-2.015	.049
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Lampiran 17 Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.476	.07773
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas				

Lampiran 18 Output SPSS Koefisien Determinasi Dengan Moderasi (Green Accounting)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.701	.05873
a. Predictors: (Constant), X3M, Solvabilitas, X1M, Likuiditas, X2M, Profitabilitas, Green Accounting				

Lampiran 19 Output SPSS Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	3	.114	18.850	.000 ^b
	Residual	.338	56	.006		
	Total	.680	59			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas						

Lampiran 20 Output SPSS Uji F Dengan Moderasi (Green Accounting)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	7	.072	20.732	.000 ^b
	Residual	.179	52	.003		
	Total	.680	59			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), X3M, Solvabilitas, X1M, Likuiditas, X2M, Profitabilitas, Green Accounting						

Lampiran 21 Output SPSS Uji T Partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.108	.003
	Likuiditas	.051	.013	.446	4.067	.000
	Solvabilitas	.002	.035	.008	.071	.944
	Profitabilitas	-.090	.013	-.723	-7.131	.000
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Lampiran 22 Output SPSS Uji T Partial Dengan Moderasi (Green Accounting)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.010		3.152	.003
	Likuiditas	.054	.010	.473	5.583	.000
	Solvabilitas	.002	.027	.006	.074	.941
	Profitabilitas	-.114	.012	-.913	-9.588	.000
	Green Accounting	-.009	.015	-.098	-.626	.534
	X1M	-.066	.017	-.453	-3.830	.000
	X2M	-.060	.040	-.226	-1.508	.138
	X3M	-.025	.012	-.253	-2.015	.049
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						